

## Pengaruh alat bantu belajar renang terhadap hasil belajar renang anak usia 6-8 tahun

### *The effect of swimming learning aids on swimming learning outcomes for children aged 6-8 years*

Muhammad Iqbal<sup>1</sup>, Bayu Budi Prakoso\*<sup>1</sup>, Setiyo Hartoto<sup>1</sup>, Fifukha Dwi Khory<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author

#### Abstrak

**Latar Belakang Masalah:** Pembelajaran renang di Indonesia terutama pada sekolah masih menghadapi banyak kendala yang harus diperhatikan. Masalah yang sering terjadi adalah terbatasnya fasilitas yang layak. Banyaknya pendidik atau pelatih yang mengeluhkan adanya sarana yang ada, terutama di wilayah pedesaan. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan alat bantu terhadap hasil belajar renang pada anak usia 6-8 tahun. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi yang digunakan adalah seluruh anak yang ikut dalam Club Aquaspint sejumlah 50 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dan mendapatkan sampel sebanyak 17 anak. Instrumen penelitian dilakukan dengan cara observasi. Analisis data menggunakan *descriptive statistics* yang mencakup analisis data deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. **Hasil:** Hasil analisis data deskriptif statistik *pretest* memperoleh nilai *mean* sebesar 8,29, sedangkan *posttest* memperoleh nilai *mean* sebesar 11,24. Hasil uji hipotesis *pretest* dan *posttest* pada *Equal variances assumed* memperoleh nilai  $t_{hitung} 7,773 > \text{nilai } t_{tabel} 2,131$  atau nilai signifikansi (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. **Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh alat bantu belajar renang terhadap hasil belajar renang anak usia 6-8 tahun. Keterbatasan yang di dapat oleh peneliti adalah penelitian ini hanya melibatkan 17 anak yang berusia 6-8 tahun, sehingga hasilnya tidak dapat diterapkan ke anak-anak di luar rentang usia tersebut.

**Kata Kunci:** alat bantu pembelajaran; pembelajaran renang; hasil belajar.

#### Abstract

**Research Problems:** Swimming learning in Indonesia, especially in schools, still faces many obstacles that must be considered. The problem that often occurs is the limited availability of adequate facilities. Many educators or trainers complain about the existing facilities, especially in rural areas. **Research Objectives:** This research aims to utilize assistive devices for swimming learning outcomes in children aged 6-8 years. **Method:** This research uses an experimental research method with a One Group Pretest-Post-test Design research design. The population used was all 50 children who took part in Club Aquaspint. Sampling used a purposive sampling technique and obtained a sample of 17 children. The research instrument was carried out by observation. Data analysis uses descriptive statistics which includes descriptive data analysis, normality test, homogeneity test, and hypothesis test. **Results:** The results of the pretest descriptive statistical data analysis obtained a mean value of 8.29, while the post-test obtained a mean value of 11.24. The results of the pretest and post-test hypothesis tests on Equal variances assumed obtained a  $t_{count}$  value of  $7.773 > t_{table}$  value of 2.131 or a significance value (*2-tailed*) of  $0.000 < 0.05$ , so  $H_a$  was accepted, and  $H_o$  was rejected. **Conclusion:** It can be concluded that there is an influence of swimming learning aids on the swimming learning outcomes of children aged 6-8 years. The limitation that researchers found was that this study only involved 17 children aged 6-8 years, so the results cannot be applied to children outside that age range.

**Keywords:** learning aids; swimming lessons; learning outcomes.

Dikirim: 7 Februari 2025; Direvisi: 25 Februari 2025; Diterima: 26 Februari 2025

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v4i2.34>

Corresponding author: Bayu Budi Prakoso, Jl. Lidah Wetan, Surabaya (60213), Jawa Timur, Indonesia

Email: [bayuprakoso@unesa.ac.id](mailto:bayuprakoso@unesa.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah salah satu proses pendidikan yang membentuk pengembangan fisik, mental, dan keterampilan. Pendidikan jasmani sendiri memiliki peran penting untuk pembentukan generasi muda yang sehat, aktif, dan memiliki karakter yang kuat (Eksanurianto et al., 2021; Lusianti, 2024). Pendidikan jasmani juga bukan hanya olahraga dan permainan, melainkan pemahaman bagaimana pentingnya kesehatan tubuh dan pengembangan karakter. Anak usia dini diantara nol sampai delapan tahun ialah individu yang dalam proses pertumbuhan juga perkembangan yang cepat. Maka perlunya memaksimalkan tumbuh kembang anak pada usia tersebut dalam perkembangan motorik dengan olahraga berenang.

Sebuah studi oleh Sandy et al. (2024), menyatakan bahwa berenang adalah jenis olahraga yang dilakukan di dalam air untuk melatih tubuh secara tidak langsung, yang dapat menyenangkan dan menyehatkan. Studi lain, Burac (2015), juga menyatakan bahwa olahraga renang dimaksudkan untuk meningkatkan tumbuh kembang peserta didik dalam kaitannya dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan motorik fisik. Berenang merupakan olahraga air dengan berbagai gaya yang ada sejak lama dan memiliki banyak keuntungan bagi masyarakat. Prawira et al. (2021), menjelaskan bahwa berenang juga merupakan olahraga yang digunakan untuk media sosial dan rekreasi. Olahraga renang ini sering dijadikan sebagai pengisi waktu luang dan olahraga ini juga merupakan aktivitas yang penting bagi manusia itu sendiri sebagai bentuk bela diri, karena juga juga merupakan salah satu keterampilan penting untuk keselamatan air (Irawan, 2017).

Keterampilan renang anak sangat penting untuk ditingkatkan karena aktivitas anak yang pasti akan melibatkan lingkungan perairan dari sekitar

rumah ke perairan terbuka seperti sungai, danau, dan pantai maka pemberian keterampilan renang dapat berperan sebagai upaya pencegahan tenggelam (De Martelaer et al., 2018). Sedangkan yang sering terjadi adalah nilai dan tempat untuk aktivitas akuatik mengalami penurunan, selain itu kesulitan yang terus dihadapi dalam pengajaran renang mencakup biaya dan waktu yang harus disediakan oleh keluarga dan sekolah (Lynch, 2015). Kondisi ini jelas terjadi akibat perubahan kurikulum yang tidak mendukung dan semakin tingginya aktivitas akuatik masuk dalam aktivitas belajar di sekolah. Hal tersebut dijelaskan bahwa banyaknya materi yang harus dikuasai peserta didik sesuai standar isi pendidikan dasar dan menengah. Banyaknya materi yang harus disampaikan kepada peserta didik maka proporsi materi yang didapatkan akan semakin kecil, Sehingga tidak aneh apabila dalam kompetensi dasar aktivitas akuatik menempati kompetensi dasar yang dapat digantikan oleh aktivitas lainnya apabila tidak memungkinkan dilakukan.

Pembelajaran renang di Indonesia terutama pada sekolah masih menghadapi banyak kendala dan tantangan yang harus di perhatikan. Masalah yang sering terjadi oleh beberapa pendidik ketika melakukan pembelajaran renang adalah terbatasnya fasilitas yang layak. Banyaknya pendidik atau pelatih yang mengeluhkan adanya sarana yang ada, terutama wilayah yang berada di pedesaan dan terpencil. Sangat sulit dalam mencari kolam yang memadai untuk pembelajaran. Hal ini perlunya perhatian pemerintah dalam pembangunan fasilitas yang merata untuk pembelajaran. Keberadaan kolam renang di beberapa wilayah mendukung kelancaran dalam melakukan proses pembelajaran renang. Seperti yang diketahui, sekolah-sekolah di Indonesia juga jarang memiliki kolam renang (Ramadhani & Hartoto, 2024).

Fasilitas menempati peran penting dalam belajar renang terutama mendukung performa berenang. Kolam renang sekolah terbukti memberikan sumbangan positif untuk para peserta didik yang berhasil dalam kompetisi renang (Izumi et al., 2023). Keberadaan kolam renang di sekolah mendukung peserta didik berlatih hingga proses pembelajaran di sekolah

dapat dilakukan. Pembelajaran materi renang paling banyak dilakukan di kolam renang umum yang secara umum ketersediaan sarana prasarana untuk pembelajaran kurang memadai karena memang fokus kolam renang umum adalah rekreasi. Padahal kelengkapan alat dalam melakukan olahraga di air penting ada dalam bagian kolam renang terutama dalam peningkatan keterampilan gerak dasar renang. Dengan beberapa kendala yang dialami dalam melakukan pembelajaran renang terutama bagi pelatih maupun pengajar, dapat menggunakan alat bantu sebagai kemudahan dalam pembelajaran. Alat bantu tersebut diantaranya *pullboy*, *swimboard* dan *noodle pool*.

*Pullboys* merupakan alat bantu dalam renang yang kegunaannya sangat membantu perenang dalam melakukan latihan dan kegunaannya memudahkan perenang untuk menguasai teknik dasar renang. *Pullboys* digunakan dengan cara di jepitkan ke paha yang dapat menjadi daya apung tambahan yang dapat melatih gerakan tangan dan keseimbangan dalam berenang (Alkhafid, 2022). Kemudian *swimboard* atau disebut juga dengan papan apung yang kegunaannya untuk membantu keseimbangan tubuh perenang pada saat berada di air, terutama digunakan untuk membantu seseorang ketika akan mempelajari renang gaya bebas. Selanjutnya *noodle pool* atau pelampung berbentuk seperti batang panjang dan lentur, yang biasanya digunakan untuk membantu orang berenang atau berlatih di dalam air. *Noodle* ini sering kali digunakan untuk pemula yang ingin belajar berenang dan memungkinkan pengguna untuk tetap mengapung atau bergerak di dalam air dengan lebih stabil dan aman, serta memberikan dukungan bagi mereka yang mungkin belum terlalu mahir berenang.

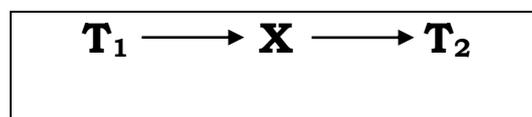
Keterlibatan anak dalam belajar renang dalam waktu yang lama menjadi faktor yang memengaruhi kesiapan anak dalam belajar renang (Anderson & Rodriguez, 2014). Dengan jumlah waktu belajar anak belajar renang akan memberikan kemungkinan yang lebih besar mereka mendapatkan pengalaman dan pemahaman dalam melakukan keterampilan renang. Untuk meningkatkan pengalaman dan pemahaman anak perlu digunakan media yang dapat membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi juga

meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pengalaman langsung dengan materi yang diajarkan. Penelitian mengenai penerapan aktivitas pembelajaran di air (akuatik) dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak masih sangat terbatas. Sedangkan pembelajaran akuatik bagi anak usia dini ini dapat memberikan banyak manfaat terhadap tumbuh kembang mereka (Nur et al., 2019). Kurangnya penggunaan alat bantu dalam pembelajaran renang sehingga ditemukan hanya 34% peserta didik yang bisa melakukan teknik renang dengan baik. Beberapa alat bantu tersebut diharapkan dapat memudahkan dalam peningkatan keterampilan gerak dasar renang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh alat bantu belajar renang terhadap hasil belajar renang anak usia 6-8 tahun.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Maksun (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel *dependent* (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*, seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Berdasarkan pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa T<sub>1</sub> menunjukkan hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), T<sub>2</sub> menunjukkan hasil *posttest* sesudah diberikan perlakuan (*treatment*), dan X merupakan sebuah *treatment* atau perlakuan berupa pembelajaran renang dengan memanfaatkan alat bantu berupa *pullboy*, *swimboard*, dan *noodle pool*.

### Partisipan

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang ikut dalam *Club Aquaspint* sejumlah 50 anak. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang terdapat di *Non Probability Sampling*. Teknik ini merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu dengan mengambil anak yang termasuk dalam kriteria. Kriteria penentuan sampel ini antara lain: a) anak yang ikut dalam *club Aquaspint*, berusia 6-8 tahun, dan mampu menggunakan alat bantu berupa *pullboys*, *swimboard*, dan *noodle pool*. Dengan demikian, dari kriteria tersebut yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah 17 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini instrumen harus dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi oleh 2 orang (lisensi STCA) *Swim Coaches & Teachers Australia* dan 2 asisten. Instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Indikator Penilaian Hasil Belajar Renang

No	Indikator
1	Mampu memasukan seluruh tubuh ke dalam air.
2	Mampu melakukan gerakan meluncur dengan posisi tubuh mendekati horizontal.
3	Mampu melakukan gerakan meluncur dengan tangan lurus kedepan dan dagu menempel ke dada.
4	Mampu melakukan gerakan meluncur dengan percaya diri.
5	Mampu melakukan gerakan meluncur kedepan dengan posisi tubuh <i>streamline</i> , lutut tidak ditekuk, dan dapat menyeimbangkan tubuh.
6	Mampu melakukan gerakan kaki dengan posisi tubuh <i>streamline</i> dan dapat menyeimbangkan tubuh.
7	Mampu melakukan gerakan kaki dengan lutut tidak ditekuk.
8	Mampu melakukan gerakan koordinasi putaran tangan dan kaki dengan posisi <i>streamline</i> .

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pelatih atau pengajar perlu memberikan penilaian 0-2 untuk setiap indikator. Nilai 0 apabila anak

tidak bisa, nilai 1 apabila anak hampir bisa, dan nilai 2 apabila anak sudah bisa.

Validitas instrumen merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur data yang sudah didapatkan, apakah data tersebut layak atau tidak dalam sebuah penelitian. Dalam penentuan layak atau tidaknya data ini dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Reliabilitas instrumen merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana ketetapan hasil dalam sebuah penelitian yang dilakukan berulang-ulang. Untuk mencari koefisien reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Cronbach Alpha* dengan taraf sebesar 0.60.

#### *Analisis Data*

Analisis data menggunakan *descriptive statistics* yang mencakup analisis data deskriptif, uji normalitas dan uji homogenitas dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Untuk mengetahui pengaruh dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *Paired Samples Test* dengan taraf signifikansi sebesar 0.05.

## **HASIL**

Hasil analisis data deskriptif statistik pengaruh alat bantu belajar renang terhadap hasil belajar renang anak usia 6-8 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Deskriptif Statistik

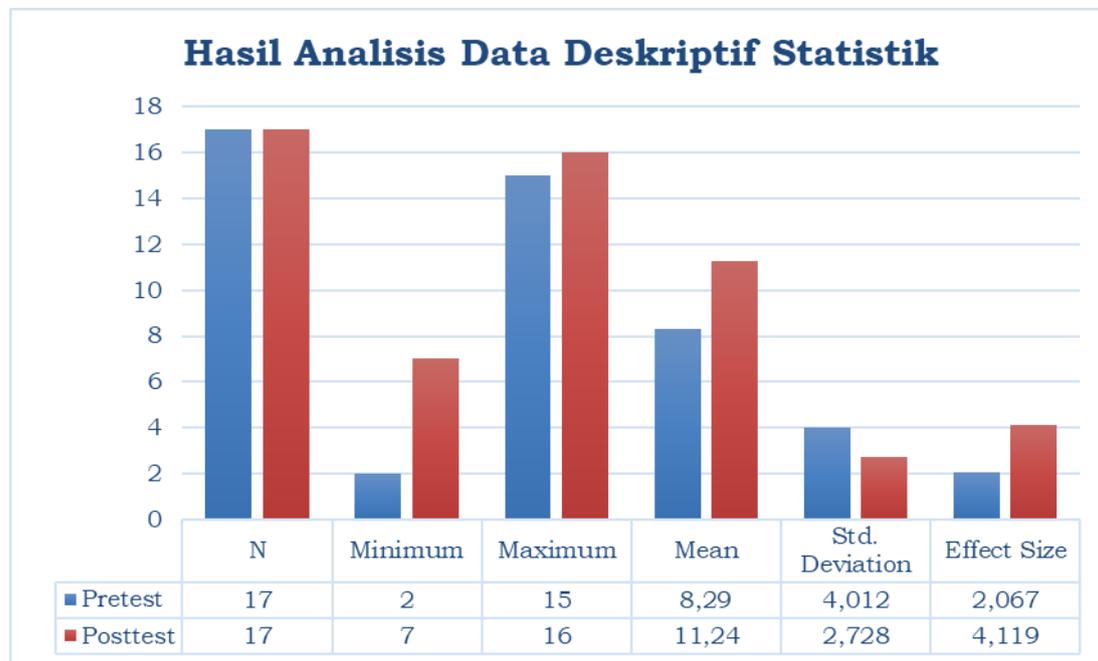
<b>Test</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Effect Size</b>
<i>Pretest</i>	17	2	15	8,29	4,012	2,067
<i>Posttest</i>	17	7	16	11,24	2,728	4,119

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis data deskriptif statistik *pretest* memperoleh nilai *minimum* sebesar 2, nilai *maximum* sebesar 15, nilai *mean* sebesar 8,29, nilai *std. deviation* sebesar 4,012, dan nilai *effect size* sebesar 2,067. Sedangkan *posttest* memperoleh nilai *minimum* sebesar 7, nilai *maximum* sebesar 16, nilai *mean* sebesar 11,24, nilai *std. deviation* sebesar 2,728, dan nilai *effect size* sebesar 4,119. Apabila disajikan dalam grafik maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Hasil uji normalitas pengaruh alat bantu belajar renang terhadap hasil belajar renang anak usia 6-8 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<b>Test</b>	<b>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></b>		<b>Shapiro-Wilk</b>	
	<b>N</b>	<b>Sig.</b>	<b>N</b>	<b>Sig.</b>
<i>Pretest</i>	17	0,200	17	0,266
<i>Posttest</i>	17	0,073	17	0,291



Gambar 2. Grafik Hasil Analisis Data Deskriptif Statistik

Berdasarkan pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas *pretest* pada *Kolmogorov-Smirnov* signifikansinya 0,200 dan *Shapiro-Wilk* signifikansinya 0,266, sedangkan *posttest* pada *Kolmogorov-Smirnov* signifikansinya 0,073 dan *Shapiro-Wilk* signifikansinya 0,291. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena *pretest* dan *posttest* pada *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* signifikansinya  $> 0,05$ , maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas pengaruh alat bantu belajar renang terhadap hasil belajar renang anak usia 6-8 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

<b>Test</b>	<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
<i>Pretest dan Posttest</i>	2,650	1	32	0,113

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada *Based On Mean* signifikansinya 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki variansi yang homogen, karena *pretest* dan *posttest* pada *Based On Mean* signifikansinya  $0,113 > 0,05$ , maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* memiliki variansi yang homogen.

Hasil uji hipotesis pengaruh alat bantu belajar renang terhadap hasil belajar renang anak usia 6-8 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

<b>Test</b>	<b>T</b>	<b>Df</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
<i>Pretest dan Posttest</i>	7,773	16	0,000

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil uji hipotesis *pretest* dan *posttest* pada *Equal variances assumed* memperoleh nilai t-hitung 7,773 > nilai t-tabel 2,13145 atau nilai signifikansi (*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh alat bantu belajar renang terhadap hasil belajar renang anak usia 6-8 tahun.

## PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran anak pada olahraga renang terdapat berbagai macam metode yang digunakan. Diantaranya penyediaan alat bantu guna memudahkan anak untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar renang. Ada beberapa alat bantu yang digunakan untuk memudahkan anak dalam meningkatkan teknik dan keterampilan dasar gerak renang. Di antaranya terdapat alat bantu berupa *pullboys*, *swimboard*, dan *noodle pool*. Alat bantu ini difokuskan untuk membantu anak dalam renang terutama renang gaya bebas.

*Pullboys* merupakan alat bantu dalam renang yang kegunaannya sangat membantu perenang dalam melakukan latihan, kegunaannya memudahkan perenang untuk menguasai teknik dasar renang. Alat bantu *pullboys* dapat melatih gerakan kaki yang biasanya mudah tenggelam akan cenderung lebih terangkat ke permukaan air dengan alat bantu ini (Hodson, 2021). *Swimboard* sangat memengaruhi hasil belajar renang gaya bebas pada

pemula. *Swimboard* memungkinkan perenang untuk memusatkan perhatian pada gerakan kaki tanpa perlu memikirkan gerakan tangan. Ini sangat penting untuk belajar dan memperbaiki tendangan kaki yang benar dan efisien, yang merupakan komponen kunci dalam renang gaya bebas (Murwantoko et al., 2019). *Noodle pool* biasanya digunakan untuk membantu anak berenang atau berlatih di dalam air. Alat ini dapat membantu anak untuk mengapung lebih mudah dengan cara meletakkan *noodle* dibelakang punggung pada saat posisi telentang, sehingga dengan bantuan *noodle* yang dapat mengapung maka badan anak juga dapat terapung dengan lebih mudah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat bantu belajar renang berupa *pullboy*, *swimboard*, dan *noodle pool* dapat meningkatkan hasil belajar renang anak, baik sebagai alat bantu pengembangan motorik maupun pendukung kesiapan mental. Alat bantu renang dapat meningkatkan kemampuan renang karena alat ini dirancang untuk mendukung dan memfokuskan latihan pada aspek-aspek tertentu dari teknik renang, serta membantu meningkatkan kekuatan dan daya tahan. Secara keseluruhan, alat bantu renang mempermudah latihan dengan memberikan stabilitas, meningkatkan teknik, memperkuat otot, dan memberikan rasa aman. Semua itu berkontribusi pada peningkatan kemampuan renang secara keseluruhan, baik untuk pemula yang belajar dasar-dasar renang maupun perenang yang ingin meningkatkan keterampilan mereka.

Untuk mendapatkan prestasi dalam olahraga renang tidaklah mudah. Ada berbagai faktor penentu keberhasilan untuk meraih prestasi dalam olahraga renang. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan anak yaitu berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kondisi fisik, teknik, dan mental perenang itu sendiri, sedangkan faktor eksternal meliputi kualitas pelatih, dan sarana prasarana penunjang yang dibutuhkan dalam cabang olahraga renang. Untuk mencapai prestasi yang diinginkan diperlukanya pembinaan serta suatu proses persiapan yang terencana, bertahap, berkelanjutan, dan sistematis. Berdasarkan hal tersebut maka pencarian bakat untuk memperoleh bibit olahragawan yang

potensi dan berbakat harus di mulai dari usia dini, sehingga anak tersebut dapat dibina dan dilatih menjadi olahragawan yang profesional dan berprestasi dengan pemberian bentuk-bentuk latihan yang telah disesuaikan, bertahap, berkelanjutan dan sistematis.

Peningkatan hasil belajar renang pada anak usia 6-8 dalam pemanfaatan alat bantu perlu dikembangkan lagi agar anak dapat mudah belajar renang, hal itu dijelaskan oleh [Pamungkas, & Khory \(2022\)](#), bahwa penggunaan alat bantu belajar dapat menimbulkan rasa senang apabila dikemas dalam bentuk permainan seperti kegiatan pengenalan air. Dapat dilihat pada saat melakukan pembelajaran, anak merasa lebih aman dan senang dengan adanya alat bantu, juga dalam pembelajaran mengenai kinerja guru dalam hasil belajar seperti yang ditunjukkan oleh [Pratama \(2018\)](#), mengenai pengaruh kinerja guru pendidikan jasmani & memodifikasi alat bantu belajar pada belajar renang.

Selain itu, pengalaman yang menyenangkan saat proses pembelajaran renang menjadi salah satu variabel yang penting dalam memulai proses belajar mengajar renang termasuk dalam pemilihan alat bantu belajar renang ([Bakar & Bakar, 2017](#)). Alat bantu belajar bisa dikatakan berpengaruh pada peningkatan kemampuan dikarenakan adanya pengulangan yang terfokus pada satu teknik. Seperti yang disampaikan oleh [Syanjaya et al., \(2024\)](#), alat bantu seperti papan pelampung dapat memaksimalkan koordinasi serta efisiensi dalam sebuah gerakan, *swimboard* membantu pembelajaran renang dalam memperbaiki koordinasi gerakan dengan terfokuskan pada koordinasi gerakan kaki dengan ketukan ritme berenang tanpa adanya pengalihan dari gerakan tangan.

Pembahasan ini harus dibatasi pada penggunaan alat bantu belajar yang hanya tersedia dalam konteks pembelajaran renang, yang melibatkan akses ke kolam renang dan pengajaran langsung oleh instruktur atau guru olahraga, karena hal ini tidak berlaku di daerah terpencil di mana anak tidak memiliki akses ke kolam renang dan hanya dapat berenang di lingkungan alam terbuka. Mereka belajar berenang dan pada umumnya dapat melakukan gerakan renang tanpa memanfaatkan alat bantu belajar.

Karena mau bagaimana pun alat bantu serta lingkungan akan bisa membuat dampak pada cara belajar & kemampuan belajar renang anak-anak.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh alat bantu belajar renang berupa *pullboy*, *swimboard*, dan *noodle pool* terhadap hasil belajar renang anak usia 6-8 tahun. Alat bantu ini memudahkan anak dalam belajar mengatur posisi tubuh, gerakan kaki dan tangan, serta teknik pengambilan napas. Penggunaan alat bantu ini juga meningkatkan jarak tempuh renang, rasa percaya diri, dan keamanan anak saat berenang. Selain itu, alat ini membantu anak memahami konsep dasar renang, meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan gerakan renang, dan meningkatkan motivasi mereka untuk berlatih. Dengan demikian, anak lebih mudah memahami dan menerapkan gerakan renang yang tepat. Keterbatasan yang di dapat oleh peneliti adalah penelitian ini hanya melibatkan 17 anak yang berusia 6-8 tahun, sehingga hasilnya tidak dapat diterapkan ke anak-anak di luar rentang usia tersebut. Pelatih atau pengajar dapat memanfaatkan alat bantu renang untuk meningkatkan kualitas latihan dengan menyediakan dukungan teknis, kekuatan, dan efisiensi yang lebih baik. Alat bantu juga membantu menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan untuk pemula, serta memberikan kesempatan bagi perenang untuk mengisolasi dan mengembangkan keterampilan tertentu dengan lebih terfokus. Pemilihan alat bantu yang tepat dan penggunaannya dengan cara yang terarah dapat membawa dampak besar dalam perkembangan kemampuan renang.

## KONTRIBUSI PENULIS

**Muhammad Iqbal:** Writing - Review & editing. **Bayu Budi Prakoso:** Investigation. **Setiyo Hartoto:** Validating. **Fifukha Dwi Khory:** Methodology.

## DAFTAR PUSTAKA

Alkhafid, M. S. (2022). *Efektivitas Alat Bantu Pullboy Dan Swimboard Untuk Proses Belajar Renang Gaya Bebas 50M Kelompok Umur 3 Di Club Renang Bahurekso Swimmer Kecamatan Boja*. [Universitas PGRI

Semarang]. [https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/2624/1/M\\_SabilAlkhafid\\_18230003.pdf](https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/2624/1/M_SabilAlkhafid_18230003.pdf)

- Anderson, D. I., & Rodriguez, A. (2014). Is There an Optimal Age for Learning to Swim? *Journal of Motor Learning and Development*, 2(4), 80–89. <https://doi.org/10.1123/jmld.2014-0049>
- Bakar, R. A., & Bakar, J. A. (2017). Aquaphobia: Causes, symptoms and ways of overcoming it for future well-being. *International Academic Research Journal of Social Science*, 3(1), 82–88. [https://www.iarjournal.com/wp-content/uploads/IARJSS2017\\_1\\_82-88.pdf](https://www.iarjournal.com/wp-content/uploads/IARJSS2017_1_82-88.pdf)
- Burac, D. – G. (2015). The Playful Behavior in Swimming and Its Interferences in 1-3 Years Child's Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180, 1229–1234. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.252>
- Eksanurianto, W. T., Supriatna, E., & Hidasari, F. P. (2021). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Meliau. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 8(1), 19–29. <https://doi.org/10.46368/jpkr.v8i1.317>
- Hodson, R. (2021). Sports science. *Nature*, 592(7852), S1–S1. <https://doi.org/10.1038/d41586-021-00814-5>
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor di FIK UNNES. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90–101. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v4i1.11756>
- Izumi, T., Hyodo, H., Yoshioka, T., & Wada, T. (2023). The influence of strategic swimming pool facility placement on swimming performance. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(7), 1742–1750. <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.07214>
- Kintoko, D. K., Y., & Santoso, E. (2020). Pengantar Media Pembelajaran Matematika. *Yayasan Kita Menulis*.
- Lusianti, S. (2024). Optimasi Pembelajaran Renang dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah: Kajian Literatur Sistematis di Indonesia. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Keolahragaan*, 2(2), 181–187. [https://doi.org/10.2024/ns.v2i02.2024\\_P181-187](https://doi.org/10.2024/ns.v2i02.2024_P181-187)
- Lynch, T. J. (2015). Australian Curriculum Reform: Treading Water Carefully? *International Journal of Aquatic Research and Education*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.25035/ijare.09.02.10>
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. *Jawa Barat: CV Jejak*.
- Martelaer, K., D'Hondt, E., Van Driel, J., Bardid, F., & Bierens, J. (2018). Effective Water Competence Training for School-Aged Children: Teaching Strategies for Skills, Knowledge, and Attitudes. *International Journal of Aquatic Research and Education*, 11(2), 12. <https://doi.org/10.25035/ijare.11.02.12>

- Murwantoko, M., Diniarti, E., & Triyanto, T. (2019). Isolation, Characterization and Pathogenicity of *Edwardsiella tarda* a Causative Disease on Freshwater Fish in Yogyakarta. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 21(1), 41. <https://doi.org/10.22146/jfs.39920>
- Nur, L., Hafina, A., & Rusmana, N. (2020). Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 42–50. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>
- Pamungkas, G. S., & Khory, F. D. (2020). Pengaruh pengenalan air terhadap tingkat aquaphobia. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 1(1), 40–45. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v1i1.10992>
- Pratama, G. (2018). Pengaruh kinerja guru Penjas dan modifikasi alat bantu terhadap hasil belajar renang. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 272–276. <https://doi.org/10.4321/ijemar.v2i2.1923title>
- Prawira, A. Y., Prabowo, E., & Febrianto, F. (2021). Model Pembelajaran Olahraga Renang Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 300–308. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.995>
- Ramadhani, R. F., & Hartoto, S. (2024). Pengaruh alat bantu pullbuoy dan swimboard terhadap keterampilan renang siswa sekolah dasar. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 4(1), 20–31. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v4i1.29169>
- Sandy, R. A., Paryadi, Jupri, Makmum, & Satriana, M. (2024). Peran Orang Tua Anakan Usia 3-7 Tahun Terhadap Pentingnya Olahraga Renang. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 8(1), 234–246. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v8i1.12461>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syanjaya, T., Santoso, J. A., & Jusuf, J. B. K. (2024). Pengaruh Alat Bantu Papan Pelampung Terhadap Keterampilan Renang Gaya Bebas. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(4), 216–222. <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i4.1691>